
**SOSIALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK GURU SEKOLAH DASAR**¹Tri Wiyoko, ²Megawati, ³Zirul Habibi¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungoemail: ¹yokostkipmb@gmail.com, ²megawati@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 sangat mengedepankan pentingnya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mempunyai mental dan karakter yang kuat agar dapat bersaing secara dinamis dan terbuka. Serta memiliki karakter yang mandiri, kritis dan kreatif disertai dengan semangat gotong royong, saling menghargai dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan SD Negeri 104/II Sungai Pinang Kecamatan Bungi Dani, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *service learning*. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa; (1) Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bapak/ibu guru di SD Negeri 104/II Sungai Pinang dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. (2) Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di dalam kelas SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai profil pelajar Pancasila yang dapat digali dari pembelajaran dengan LKPD berbasis Problem Based Learning yaitu bergotong royong, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Kata Kunci :*Pelajar
Pancasila,
PBL, Guru*

ABSTRACT

21st-century learning emphasizes the importance of realizing the Pancasila Student Profile. This is because students must have a strong mentality and character in order to compete dynamically and openly. As well as having an independent, critical, and creative character accompanied by a spirit of mutual cooperation, mutual respect, and cooperation in every learning activity. Community service activities are carried out at SD Negeri 104/II Sungai Pinang, Bungo Dani District, Bungo Regency, Jambi Province. The method for implementing this service is using *service learning*. The results of community service activities show that; (1) Service activities can increase the knowledge and understanding of teachers at SD Negeri 104/II Sungai Pinang in the dimension of the Pancasila student profile consisting of Faith, fear of God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, reason critical and creative. (2) Service activities can increase teachers' understanding of integrating Pancasila student profiles in the learning process in SD Negeri 104/II Sungai Pinang classes. One learning model that can be integrated with the Pancasila student profile is the Problem-Based Learning model. The values of Pancasila student profiles that can be explored from learning with Problem-Based Learning LKPD are working together, thinking critically, and thinking creatively.

Keywords:*Pancasila
Students, PBL,
Teachers*

PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia di sekolah dasar harus bisa menjadikan peserta didik sebagai fokus utama untuk melatih keterampilan pembelajaran di abad 21. Kemajuan sumber daya manusia telah banyak dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal ini dilakukan karena tingginya arus informasi dan globalisasi yang tidak terbendung, sehingga pendidik dan peserta didik harus mampu memfilter segala bentuk informasi yang diterima.

Peserta didik sebagai generasi muda harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, agar tidak mudah terbawa arus negatif dari hadirnya era disrupsi ini. Sehingga, pendidik perlu untuk memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan agar terbentuk karakter-karakter yang kuat sejak dini terkait dengan nilai-nilai yang mencerminkan adab dan kultur bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tersampaikan dalam pembelajaran baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat membekali peserta didik agar memiliki karakter kuat sebagaimana amanah dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/ Sisdiknas yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.” Semua elemen tersebut tentu harus dijalankan secara menyeluruh dan diterapkan dengan penguatan kompetensi, literasi, numerasi, dan karakter bagi peserta didik melalui Asesmen Nasional, Sekolah Penggerak, dan Program Merdeka Belajar.

Pembelajaran di abad 21 sejalan dengan cita-cita untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di abad 21 peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan kolaborasi. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Adapun nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya (1). para peserta didik lebih memiliki mental dan karakter yang kuat dan tidak mudah terjerumus kepada hal negatif; (2). memudahkan peserta didik untuk bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dan dinamis; (3). melestarikan dan mewariskan nilai-nilai luhur pancasila; (4). cara berpikir menjadi lebih terbuka dan mau menerima setiap perbedaan; (5). membiasakan peserta didik agar memiliki karakter yang mandiri, kritis dan kreatif; (6). memiliki kemampuan dan keterampilan global namun tetap berkarakter sesuai nilai-nilai lokal; (7). melestarikan semangat gotong royong, saling menghargai dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran.

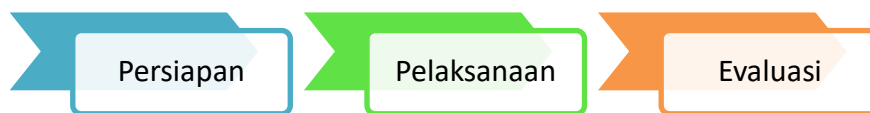
Profil pelajar Pancasila di harapkan dapat diterapkan disemua jenjang kelas dalam setiap instansi Pendidikan. Namun daya dukung sekolah sangat perlu dipertimbangkan. Minimnya pelatihan yang bisa di ikuti oleh guru-guru di sekolah menjadi salah satu kendala yang menyebabkan belum diterapkannya dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah Dasar. Salah satunya di SD Negeri 104/II Sungai Pinang, bapak/ibu guru masih mengalami keterbatasan dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dengan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dimensi profil pelajar Pancasila dan penerapannya dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dimensi profil pelajar Pancasila untuk guru di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di dalam kelas SD Negeri 104/II Sungai Pinang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan SD Negeri 104/II Sungai Pinang Kecamatan Bungi Dani, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *service learning*. Metode *service learning* merupakan pelayanan yang diberikan kepada

orang lain melalui rancangan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nusanti, 2014). Penerapan dari metode *service learning* diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan membiasakan pribadi anak untuk berbuat baik pada yang lain (Wahyuni et al., 2020). Rancangan kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahapan, sebagaimana yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun penjelasan desain rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut;

1. Persiapan

Pada tahap persiapan hal-hal yang akan dilakukan diantaranya;

- Observasi dari kondisi keadaan atau tempat pengabdian masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan sasaran yang ada.
- Pengurusan perizinan dari institusi yaitu pembuatan surat tugas pengabdian yang akan ditujukan kepada kepala SD Negeri 104/II Sungai Pinang.
- Berkoordinasi dengan Tim untuk pengumpulan bahan-bahan untuk materi yang akan disampaikan
- Pembuatan Power Point terkait dengan materi penguatan profil pelajar pancasila

2. Pelaksanaan

- Memberikan pemahaman profil pelajar Pancasila kepada bapak/ibu guru melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab
- Memberikan pemahaman tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada bapak/ibu guru melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab
- Memberikan pemahaman prinsip-prinsip pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada bapak/ibu guru melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab
- Memberikan pemahaman peta keterkaitan antara kompetensi bidang studi kepada bapak/ibu guru melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab
- Memberikan pelatihan dalam penyusunan modul untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila kepada bapak/ibu guru melalui kegiatan simulasi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara autentik pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung dengan melakukan pengamatan kepada peserta yang terlibat dalam sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan dengan teknik ceramah, tanya jawab dan simulasi dari materi-materi yang diberikan. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan sebagai berikut;

a. **Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul dalam kegiatan pendidikan di Indonesia terbagi dalam 6 dimensi. Enam dimensi profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotongroyong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila harus dan dapat menjadi pedoman guru, peserta didik dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di Indonesia. Enam profil pelajar pancasila tidak dapat dilihat secara terpisah karena merupakan satu kesatuan yang utuh.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penyampaian materi dimensi profil pelajar Pancasila dilakukan secara ceramah dan didukung oleh power point untuk memudahkan bapak/ibu guru dalam memahami materi yang diberikan. Materi profil pelajar Pancasila penting untuk disampaikan kepada guru di SD Negeri 104/II Sungai Pinang karena nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila sebagai penuntun untuk menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut, khususnya kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, nilai-nilai dalam dimensi profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam membangun karakteristik dan kompetensi peserta didik sesuai dengan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Adapun materi yang disampaikan dalam pengabdian ini terangkas dalam tabel 1.

Tabel 1. Dimensi dan elemen kunci Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen kunci
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	(a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
2.	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3.	Bergotong royong	Kolaborasi, Kepedulian, Dan Berbagi.
4.	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.
6.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan seluruh guru di SD Negeri/II Sungai Pinang dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolahannya. Sehingga kebijakan yang di jalankan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada di sekolah tersebut untuk membekali peserta didik yang berkarakter Pancasila. Pembelajaran dengan mengaitkan dengan profil pelajar Pancasila akan menjadikan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Selain itu, hal penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu guru di sekolah harus dapat mencontohkan dirinya dalam pengamalan profil-profil pelajar Pancasila.

b. Peningkatan pengetahuan guru tentang integrasi profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Penguatan profil Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana bagi pendidik mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat dan berkarakter serta memiliki karakter: beriman, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif, kritis, dan mandiri. Sudarminto (2022) menyatakan bahwa penguatan profil Pancasila dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya: *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, atau yang lebih sederhana pendekatan kreatif *Design for Change* (DfC). Pada kegiatan PkM ini model pembelajaran yang dipilih untuk dijabarkan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL berakar dari teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu teori belajar yang didasarkan pada “konstruksi mental”, dengan kata lain, peserta didik belajar memasukan informasi baru bersama dengan apa yang sudah mereka ketahui serta belajar sangat dipengaruhi oleh konteks peserta didik. Konsep konstruktivisme mempunyai akar historis dengan para psikolog serta pendidik kontemporer, seperti Dewey, Bruner, Vygotsky, dan Piaget. PBL didasarkan pada hasil penelitian Barrow dan Tamblyn (1980, Barret, 2005) dan pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di Mc Master University Kanada. Arends (2012) menjelaskan model pembelajaran PBL memiliki lima karakteristik, diantaranya:

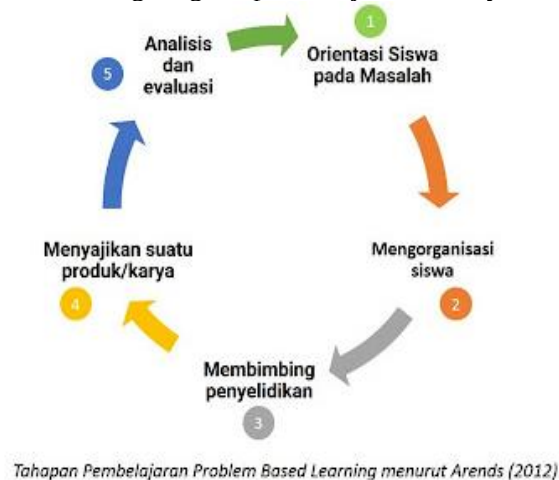
- 1) Masalah yang disajikan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memuat pertanyaan terkait masalah serta menemukan solusinya.
- 2) Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin ilmu sehingga peserta dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang atau perspektif ilmu/mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah/teori.
- 4) Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan atau sebuah roleplaying.
- 5) Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial.

Fathurrohman (2015) menekankan bahwa dalam penerapan PBL peserta didik berfungsi sebagai pusat pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dapat belajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Penyampaian materi penerapan model pembelajaran PBL sebagai upaya penguatan profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sesi pertama menjelaskan tentang langkah pembelajaran PBL, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sintaks pembelajaran berisi langkah-langkah praktis kegiatan guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ada 5 tahapan utama (Arends, 2012) dalam kegiatan pembelajaran PBL, yaitu 1) peserta didik diorientasikan pada permasalahan, 2) peserta didik diorganisasikan untuk belajar, 3) penyelidikan dilakukan secara individu dan berkelompok, 4) menciptakan dan menyajikan suatu produk-karya, dan 5) melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Untuk memudahkan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran PBL di kelas, maka guru mesti mempersiapkan LKPD. Penyusunan LKPD harus disesuaikan dengan langkah pembelajaran dari model pembelajaran PBL.



Gambar 5. Tahapan Penyampaian Materi *Problem Based Learning*

Pada kegiatan pengabdian ini mengambil contoh LKPD yang disusun pemateri mengambil materi ekosistem pada kelas V tema 5 dengan indikator pembelajaran sebagai berikut:

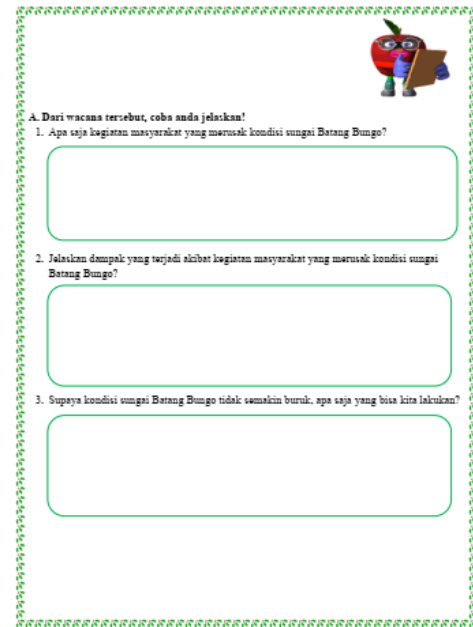
- 1) Membuat poster tentang ajakan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan
- 2) Menganalisis dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem

Sintaks pertama dalam pembelajaran PBL adalah orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru tidak hanya cukup memaparkan tujuan pembelajaran saja, akan tetapi harus menggiring peserta didik mampu mengenali masalah yang akan diangkat dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar peserta didik mudah mengenali masalah, maka perlu adanya wacana yang dibuat dan disinkronkan dengan tujuan pembelajaran. Contoh wacana dapat dilihat pada gambar 5

Guru harus memastikan semua peserta didik dapat membaca wacana secara seksama sampai memahami isi dari wacana tersebut. Setelah itu, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok. Di dalam kelompok, peserta didik diarahkan untuk melakukan penyelidikan dari masalah yang diangkat pada wacana tersebut. Guna memudahkan peserta didik selama proses penyelidikan, guru dapat membuat daftar pertanyaan yang mesti di jawab oleh peserta didik. Proses penyelidikan tidak harus terjun langsung ke lapangan, namun juga bisa dilakukan dengan menyelidiki informasi-informasi penting yang ada pada wacana. Contoh pertanyaannya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 5. Tahap Orientasi



Gambar 6. Merumuskan Masalah

Sintaks berikutnya adalah guru membimbing peserta didik dalam membuat dan menyajikan hasil karya. Karya yang mesti dibuat oleh peserta didik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator pembelajaran yang dipaparkan di atas telah disampaikan bahwa peserta didik mampu membuat poster ajakan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Guru perlu memfasilitasi alat/bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membuat poster. Contoh poster dapat ditampilkan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Poster Hasil Karya

Setelah pembuatan poster selesai, guru mesti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan hasil karya peserta didik ke depan kelas secara bergantian sekaligus memaparkan pesan moral yang terkandung pada poster yang telah peserta didik buat. Sintaks PBL

yang terakhir adalah guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik dari semua tahapan yang telah dilakukan peserta didik termasuk memberikan simpulan dari pemecahan masalah yang telah dipaparkan peserta didik. Umpan balik sangat perlu dibiasakan dalam pembelajaran, karena hal itu merupakan budaya yang baik. Budaya sekolah yang positif menjadi kunci utama munculnya sinergi peserta didik dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas Mery, M, dkk (2022).

Berdasarkan pemaparan proses pembelajaran IPA menggunakan model PBL dapat memunculkan karakter- karakter dari diri peserta didik sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas antara lain:

1) Gotong royong

Karakter gotong royong dimunculkan dalam proses pembelajaran PBL khususnya ketika masuk pada sintaks penyelidikan kelompok dan pembuatan karya berupa poster. Pada tahapan ini gotong royong/kerjasama sangat diperlukan untuk menyelidiki secara bersama-sama akar masalah mengapa terjadi kerusakan ekosistem sungai, sekaligus menganalisis dampak yang akan terjadi jika ekosistem sungai tercemar. Dengan bergotong royong maka akan muncul beberapa alternatif jawaban yang disampaikan dari masing-masing individu, selanjutnya kelompok dapat berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Selain itu, dengan adanya gotong royong maka memudahkan peserta didik menentukan tema poster sekaligus bersama-sama dapat membuat/mendesain poster yang bagus.

2) Kritis

Karakter kritis dapat dilihat dari ketajaman peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD dengan tepat. Untuk itu, guru perlu memastikan bahwa pertanyaan pada LKPD harus dapat mengukur tingkat berpikir kritis peserta didik.

3) Kreatif

Karakter kreatif pada peserta didik dapat dilihat dari hasil poster yang telah peserta didik buat bersama teman kelompoknya. Kreatif tidak hanya dinilai dari tampilan poster yang bagus, akan tetapi lebih ditekankan pada muatan pesan moral yang terkandung pada poster tersebut.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bapak/ibu guru di SD SD Negeri 104/II Sungai Pinang dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif
2. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di dalam kelas SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai profil pelajar Pancasila yang dapat digali dari pembelajaran dengan LKPD berbasis Problem Based Learning yaitu bergotong royong, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

PERSANTUNAN

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian kegiatan masyarakat ini diantaranya; LPPM Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan PKM, Kepala sekolah SDN 144/II Sungai Pinang yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini kepada bapak/ibu guru di sekolah tersebut. Kepada seluruh Tim yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Arends, R I. (2012). *Learning to Teach ninth edition*. New York : McGraw-Hill



-
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Barret, T. (2005). *Understanding Problem Based Learning. Handbook of Enquiry and Problem-based Learning: Irish Case Studies and International Perspectives*. AISHE READINGS.
- Diputera, A.M., Damanik, S.H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* Vol. 8 No. 1 Juni 2022
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawaty, I., Faiz, A. & Purwati. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5170 -5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu* Vol 6, No 5 (2022) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Sudarminto, Puguh. (2022). *Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Diakses dari <https://www.terasacademy.com>. Pada 16 Desember 2022.